

Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Berdasarkan Ibrani 10:24-25 di Paud Rehobot Seed Cikeas Bogor

Bey Todu

STT Kadesi Bogor

Email: Beytodu6@gmail.com

Sri Rezeki

Email: srierie937@gmail.com

STT Kadesi Bogor

Korespondensi Penulis: Beytodu6@gmail.com*

Abstract. *The role of the teacher in the management of the classroom, as reflected in Hebrews 10:24-25, was the primary foundation of education in the PAUD Rehobot Seed Cikeas Bogor. The role of the teacher is not only as the enforcer of learning, but also as the holder of social roles that influence student behavior. In this context, the teacher's role consists of a variety of actions that include assistance, encouragement, responsibility, and classroom management skills. As a class leader, the teacher is responsible for organizing a conducive learning process. They prepare teaching materials, organize classrooms, and use appropriate learning media to enhance students' skills. Not only that, teachers also act as motivators that encourage students to develop their potential. At PAUD Rehobot Seed Cikeas Bogor, the application of the teacher's role in classroom management has had a positive impact. Teachers pay attention to the obstacles that students face individually, give personal attention, and organize additional learning sessions after formal lessons. They use a variety of learning media, including visual audio, to enrich the student's learning experience. In addition, teachers also play an active role in advising and encouraging students to improve their learning performance. The overall role of this teacher is not only limited to the formal aspects of learning, but also includes a deep personal relationship with the student. This approach allows the teacher to strengthen moral values and facilitate the student's holistic development. Thus, the role of the teacher in the management of the classroom, inspired by the principles in Hebrews 10:24-25, not only optimizes the formal learning-teaching process, but also enriches personal interaction and values in education in PAUD Rehobot Seed Cikeas Bogor.*

Keywords: *Teacher's Role; Class Management; Hebrews 10:24-25.*

Abstrak. Peran guru dalam pengelolaan kelas, sebagaimana tercermin dalam Ibrani 10:24-25, menjadi landasan utama dalam pendidikan di PAUD Rehobot Seed Cikeas Bogor. Peran guru tidak hanya sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai pemegang peran sosial yang memengaruhi perilaku siswa. Dalam konteks ini, peran guru terdiri dari berbagai tindakan yang mencakup bantuan, dorongan, tanggung jawab, dan keterampilan pengelolaan kelas. Sebagai pemimpin kelas, guru bertanggung jawab dalam menyusun proses belajar yang kondusif. Mereka mempersiapkan bahan ajar, mengatur ruang kelas, dan menggunakan media pembelajaran yang tepat guna untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Di PAUD Rehobot Seed Cikeas Bogor, penerapan peran guru dalam pengelolaan kelas menghasilkan dampak positif. Guru-guru memperhatikan kendala yang dihadapi siswa secara individual, memberikan perhatian personal, dan menyelenggarakan sesi pembelajaran tambahan setelah jam pelajaran resmi. Mereka menggunakan berbagai media pembelajaran, termasuk audio visual, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, guru juga berperan aktif dalam memberikan nasihat dan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Keseluruhan peran guru ini tidak hanya terbatas pada aspek formal pembelajaran, tetapi juga mencakup hubungan personal yang dalam dengan siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memperkuat nilai-nilai moral dan memfasilitasi perkembangan holistik siswa. Dengan demikian, peran guru dalam pengelolaan kelas, terinspirasi oleh prinsip-prinsip dalam Ibrani 10:24-25, tidak hanya mengoptimalkan proses belajar-mengajar formal, tetapi juga memperkaya interaksi personal dan nilai-nilai dalam pendidikan di PAUD Rehobot Seed Cikeas Bogor.

Kata-kata kunci: Peran Guru; Pengelolaan Kelas; Ibrani 10:24-25.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap orang yang dapat membantu manusia untuk menjalani proses kehidupan dan dapat mengikuti

perkembangan teknologi yang semakin meningkat, pendidikan juga merupakan salah satu kunci mengatasi keterpurukan bangsa khususnya dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya dalam, menghadapi setiap perubahan yang terjadi.

Pendidikan merupakan petunjuk utama dalam pembangunan yang memiliki kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berperan penting dalam bidang pembangunan nasional yang bertujuan untuk kemajuan suatu bangsa dan mengacu pada sarana untuk meningkatkan kesejahteraan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin besar harapan dalam mencapai tujuan hidup. Pendidikan berperan untuk mengembangkan potensi dari kemampuan yang dikelola secara professional agar meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Bruner dan Dina Indriana berpendapat pendidikan bertujuan untuk

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk manusia yang dapat membantu menjalani kehidupan dalam perkembangan dunia yang semakin maju. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia untuk dapat mengetahui dan meningkatkan potensi yang ada pada manusia.

METODE

Tujuan penelitian adalah untuk menerapkan peran guru dalam pengelolaan kelas berdasarkan Ibrani 10:24-25 untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik kepada peserta didik. Peran guru dalam pengelolaan kelas untuk memberikan motivasi, dorongan nasehat kepada peserta didik untuk memajukan proses pembelajaran. Tahap Penelitian menggunakan kualitatif yang diawali dengan menentukan focus penelitian, target penelitian serta informasi yang akan diminta berbagai keterangan mengenai focus penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tahap observasi, Wawancara, dan teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Definisi Peran Guru

Peran guru berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran juga berarti serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan profesi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi-situasi tertentu dapat memenuhi harapan-harapan peserta didik menyangkut proses pembelajaran di kelas.¹ Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang.²

Menurut Wiyani mendefinisikan Peran guru sebagai pendidik (nurturer) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas, memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Peran guru sebagai model atau contoh bagi anak.³

Menurut pendapat Slameto peran guru adalah penanggung jawab yang diharapkan mampu mengelola seluruh kegiatan belajar mengajar dan menciptakan kondisi belajar yang dapat membuat siswa dapat belajar efektif dan efisien.⁴ E. Mulyasa berpendapat guru mempunyai peran dalam mengelola kelas baik yang menyangkut. menyiapkan sarana belajar, kegiatan menata ruangan kelas contohnya: seperti mengatur meja, tempat duduk siswa, menempatkan papan tulis, mengatur media gambar materi dan menyediakan media-media lainnya dalam proses belajar mengajar. Guru dapat menangani masalah atau hambatan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga belajar siswa lebih efektif.⁵

Berdasarkan pengertian peran guru dari tokoh di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru adalah memberi bantuan dan dorongan dan penanggung jawab yang diharapkan mampu mengelola seluruh kegiatan belajar dan memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran, menguasai kelas dengan baik dan guru peran utaman dalam proses pembelajaran

¹ Kamus Besar Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 87.

² Sidjabat, *Pendewasaan Manusia Dewasa* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 253

³ Wiyani, *Manajemen kelas* (Yogyakarta: Ar-Rusmedia, 2013), 130.

⁴ Slameto, *Peran Guru dalam Mengajar*, (Jakarta: RinekaCipt, 2013), 28.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 9.

yang menyiapkan bahan belajar, mengatur ruang kelas, menyediakan media-media dan yang menjadi motivator kepada peserta didik.

b. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas secara etimologis adalah manajemen kelas terdiri dua kata kata yaitu “pengelolaan” dan “kelas”. Pengelolaan memiliki akar kata Kelola yang kemudian ditambah dengan awalan kemudian di tambah dengan awalan “pe-dan akhiran an’ sementara manajemen, yang berarti menertibkan ruang kelas, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pengelolaan kelas adalah keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran, mempertahankan ketertiban kelas, dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.⁶ Pengelolaan Kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam membantu peserta didik dalam proses pembelajaran bukan hanya menyampaikan materi tetapi dapat membentuk karakter siswa bahkan dari hari ke waktu perbuatan anak didik selalu berubah sehingga demikian guru dituntut mampu menguasai kelas dan mengontrol anak didik dengan baik sehingga dapat dicapai kondisi pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan.⁷

Pengelolaan kelas menunjukkan kepada kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan raport, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketetapan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif dan sebagainya).⁸

Menurut Suharsimi Arikunto Menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi belajar yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan guru dalam mempertahankan kondisi belajar yang optimal serta menjaga suasana kelas yang aman dan nyaman sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan oleh karena itu guru diwajibkan mempunyai keterampilan, menyiapkan perencanaan pembelajaran, mempertahankan ketertiban kelas, dan menciptakan suasana kelas yang nyaman.

⁶ Rusydie Salma, Prinsip-prinsip Manajemen Kelas, (Jogyakarta: Diva Press, 2011), 24.

⁷ S. Yamsu, Strategi pembelajaran: Meningkatkan Kompetensi Guru, (Jakarta: Aksara Timur, 2015), 134.

⁸ Rohani Ahmat, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 123

c. Tujuan pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan yang harus dimiliki guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karena pengelolaan kelas adalah kegiatan dimana guru merencanakan suatu kegiatan, memutuskan, memahami, mendiagnosis dan bertindak menuju perbaikan kelas yang optimal sehingga siswa dapat belajar secara maksimal dan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang efektif. Pengelolaan Kelas secara umum tujuan adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang tersedia untuk mengajak siswa untuk belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.⁹

Menurut Bernawi dalam buku *Teori dan Praktik Pengajaran yang Efektif dan Kreatif* ialah mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Secara khusus, pengelolaan kelas bertujuan (a.) menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, (b.) mengembalikan kondisi belajar yang optimal, (c.) menyadari kebutuhan peserta didik, (d.) merespon secara efektif perilaku peserta didik, (e.) mengembang peserta didik agar bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya, (f.) membangun kesadaran peserta didik agar bertingkah laku sesuai dengan tata tertib, yang menumbuhkan kewajiban untuk melibatkan diri dalam aktivitas kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto, pengelolaan kelas adalah setiap kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah (a.) setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya, (b.) setiap anak melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakan kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.

Menurut Sani secara umum pengelolaan kelas memiliki beberapa tujuan dalam belajar yaitu Pertama, mewujudkan situasi dan kondisi (lingkungan dan suasana) belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. Kedua, menghilangkan atau meminimalkan berbagai hal yang dapat menghambat interaksi belajar mengajar. Ketiga mengatur atau menyediakan sarana dan sumber belajar yang mendukung

⁹ Ibid,177.

peserta didik untuk belajar sesuai karakteristik dan potensinya. Keempat, membina dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar sesuai dengan sifat masing-masing individu.¹⁰

Berdasarkan pendapat toko diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam belajar secara optimal dan menjadikan kapasitas belajar peserta didik sesuai karakteristik dan dan potensi peserta didik.

d. pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas

Keharmonisan hubungan guru dengan peserta didik, tingginya kerja sama diantara peserta didik tersimpul dalam bentuk intraksi. Lahirnya interaksi yang optimal bergantung pada dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelola kelas. Berbagai pendekatan pengelolaan kelas.

1. Pendekatan kekuasaan, Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Peranan guru adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada peserta didik untuk menaatinya. Didalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas, melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya. Pendekatan kekuasaan merupakan ciri utama pada pendekatan ini adalah ketaatan pada aturan yang melekat pada pemilik kekuasaan seperti guru dalam kelas berhak untuk memberikan disiplin dengan cara memberikan sanksi, hukuman dan hukuman yang lainnya. Pendekatan kekuasaan merupakan sebagai cara pandang guru yang meyakini bahwa kelas yang kondusif dan efektif dibentuk melalui berbagai upaya penegakan aturan-aturan didalam kelas yang dapat menjadikan peserta didik memiliki kedisiplinan diri.
2. Pendekatan kebebasan, pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan peserta didik.
3. Pendekatan Resep, (cook book) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi dikelas. Dalam daftar digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang teryulis dalam resep.

¹⁰ Barnawi, *Microteaching: Teori & Praktik Pengajaran Yang Efektif & Kreatif*. (Jogjakarta: Ruzz Mesia 2016), 152.

4. Pendekatan pengajaran, pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku peserta didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku peserta didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik kepada peserta didik.

e. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas

Pengelolaan Kelas merupakan suatu kelompok orang yang melakukan aktifitas belajar secara bersama-sama, dengan bimbingan dan pengajaran dari guru. Pengelolaan kelas dipandang sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik dan seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas. Beberapa prinsip-prinsip pengelolaan kelas, (a.) Hangat dan Antusias, diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan peserta didik, selalu menunjukkan antusiasme pada tugasnya atau pada aktivitasnya, sehingga akan berhasil dalam mengimplementasi pengelolaan kelas, (b.) pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang penuh dengan tantangan. Situasi yang menantang akan memiliki efek tersendiri. Adanya tantangan yang dihadirkan oleh guru membuat peserta didik mampu berfikir kritis ketika peserta sudah berpikir kritis, dengan kekritisannya tersebut membuat mereka menjadi lebih mandiri, (c.) Bervariasi, kegiatan belajar mengajar yang variatif (menarik) tentu akan lebih banyak disukai peserta didik dari pada kegiatan belajar mengajar biasa. Variasi dihadirkan guru melalui penggunaan alat, penggunaan metode dan media dalam kegiatan pembelajaran, (d.) Keluwesan, keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik dan iklim belajar yang efektif. Keluwesan merupakan modal dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena dengan keluwesannya segala gangguan yang muncul di setiap kegiatan belajar mengajar dapat diatasi dan diminimalisasi.

Peneliti menyimpulkan peran guru dalam mengelola kelas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran dan peserta didik melalui proses belajar, peran guru merupakan hal terpenting dalam meningkatkan proses belajar mengajar oleh sebab itu guru mempersiapkan bahan ajar, metode yang digunakan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, harus menguasai kelas dan dapat menertibkan kelas pada saat pembelajaran berlangsung serta menata ruang kelas dengan menarik sehingga siswa belajar dengan nyaman dan tenang guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menertipkan kelas sehingga proses belajar tetap tenang dan fokus bila ada siswa yang melakukan keributan gurulah yang menertipkan serta guru dapat memotivasi peserta didik dengan baik dengan penuh tanggung jawab serta dapat memulai kelas dengan tepat waktu berpakaian rapi dengan

mempunyai keahlian dalam mengajar siswa. Dalam pengelolaan kelas guru dapat menyiapkan sarana prasarana, mengatur dan menata sarana belajar dan merawat fasilitas yang tersedia sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran benar-benar menyenangkan dan tidak membuat peserta didik merasa bosan.

Peneliti akan menguraikan indikator mengenai peran guru dalam pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar. Menyiapkan sarana pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dan menunjang proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, buku paket, perpustakaan, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya.¹¹ sarana pembelajaran adalah yang mencakup semua peralatan yang perlengkapan yang secara langsung digunakan yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran seperti, ruang kelas, buku paket, kursi, meja, papan tulis yang digunakan.¹² Sarana pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.¹³

Peneliti menyimpulkan pendapat dari para penulis di atas bahwa menyiapkan sarana adalah hal terpenting dalam proses pembelajaran peralatan yang digunakan secara langsung yang dapat menunjang pendidikan agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

f. Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas

Peran Guru dalam pengelolaan kelas menurut Husna.N, bahwa guru berperan sebagai perancang pembelajaran dalam pengelolaan kelas, sebagai organisator, sebagai motivator dan pembelajaran, dan peran guru sebagai supervisor pembelajaran.¹⁴ Sedangkan Menurut Yanti, peran guru dalam pengelolaan kelas sebagai perancang pembelajaran untuk mengatur ruang kelas, tempat duduk, penataan tempat belajar, dan menata keindahan kelas. peran guru sebagai organisator adalah guru membentuk struktur organisasi, menyusun daftar piket, dan membentuk kelompok belajar peserta didik.¹⁵

Menurut peran guru dalam pengelolaan kelas sebagai motivator, guru memberikan motivasi berupa tepuk tangan pujian, intermezzo, dan ice breaking untuk peserta didik dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam pengelolaan sebagai supervisor dimana guru masuk

¹¹ E. Mulyani, Manajemen Berbasis sekolah, (Bandung: Remaja Rosyada, 2004), 49.

¹² Ahmad Nurabadi, Manajemen sarana dan prasarana pendidikan, (semarang: malang 2014), 1

¹³ Mulyasa, Manajemen sarana dan prasarana, (Raudhad 2004), 17.

¹⁴ Husna, N. Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas, (Jawa Tengah, IAIN Ponorogo, 2020), 79.

¹⁵ Yanti, N. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas, (jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2016), 347

kedalam kelas dalam keadaan yang bersih, rapi, dan siap untuk melakukan interaksi belajar dengan peserta didik.¹⁶

Menurut Djamarah, peran guru dalam pengelolaan kelas harus mampu mengurus dan menata berbagai sarana belajar dalam pengaturan ruang kelas meliputi kegiatan-kegiatan antara lain dengan mengadakan sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar, menata letak sarana belajar yang telah didapatkannya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, merawat sarana belajar yang ada di ruang kelas agar awet dan selalu siap digunakan untuk mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran, melakukan perbaikan terhadap tata letak sarana belajar yang ada di ruang kelas.¹⁷

Peneliti menyimpulkan dari pendapat para penulis di atas peran guru dalam pengelolaan kelas adalah untuk merancang pembelajaran dan menciptakan kelas yang nyaman agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal dan baik dengan demikian guru menyediakan fasilitas pembelajaran, mengatur segala bentuk tata ruang dengan sehingga anak-anak tidak merasa bosan seperti tempat duduk sampai ruang kelas, media-media dan alat-alat lain.

Eksposisi kitab ibrani

Peneliti akan menggali atau mengeksposisi Alkitab merupakan salah satu kegiatan atau tindakan seseorang atau individu dalam mengetahui isi dan maksud serta makna dari Alkitab tersebut dengan baik dan benar didalam Ibrani 10:24-25.

1. Memperhatikan

Berikut adalah bunyi dari kitab Ibrani 10:24. Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan pekerjaan baik. Jangan kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti yang dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasehati, dan semakin giat melakukan menjelang hari Tuhan yang mendekat. Kata memperhatikan dalam bahasa Yunani (Katanoeo) katanow/ berarti engkau ketahui, memperhatikanlah, memandang, mengetahui, melihatnya yang sedang mengamati Jenis kata ini verb atau kata kerja yang artinya terus berlangsung dilakukan kemarin, hari ini dan waktu seterusnya. Juga kata ini ditujukan kepada orang pertama tunggal yaitu aku atau saya. Kata ini merujuk kepada Modus Subjuntif. Modus subjective adalah modus yang menegaskan kemungkinan obyektif. Modus ini menggap bahwa tindakan bukanlah suatu fakta yang terjadi sekarang, tetapi kemungkinan atau berpotensi menjadi fakta, tergantung kepada situasi. Bentuk kata ini dalam bahasa Inggris yaitu Present yang menunjukkan kepada sesuatu yang sedang dilakukan, yaitu suatu pekerjaan atau perbuatan yang sedang dilakukan berulang-

¹⁶ Harsanto.R. Pengelolaan Kelas yang Dinamis, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 89.

¹⁷ Djamarah. Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 115.

ulang dalam waktu sekarang. Active dikembagakan baik tindakan atau keadaan tergantung pada keadaan atau makna yang melekat pada kata kerja tertentu.¹⁸

Bentuk kerja saling memrperhatikan dalam bahasa yunaninya (Katanoomen) yang berarti bahwa perintah untuk memperhatikan tidak yang hanya dilakukan sekali atau sesekali saja, kita di perintahkan untuk membiasakan diri saling memperhatikan dan semakin giat melakukannya, saling memperhatikan harus menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia kata memperhatikan yang artinya mengamati dan mencermati. Memperhatikan adalah sebuah homonym karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda, memperhatikan memiliki arti dalam kelas verb atau kata kerja sehingga memperhatikan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian yang dinamis. Mempehatikan (verb) kata kerja yaitu membuat hati-hati, mengamati, mencerati, mengawasi.

2. Mendorong

Bunyi dari kitab Ibrani 10:24b saling mendorong, Kata mendorong dalam bahasa Yunani yaitu (Paroxusmos) dengan jenis kata masculine yang artinya membangkitkan penanda hubungan sebab akibat dengan implikasi merangsang perubahan motivasi atau sikap, Noun merupakan kata benda yang digolongkan dalam tiga deklensi, Accusative adalah untuk sesuatu yang menyebabkan atau untuk sebuah tuduhan dan Singular menunjukkan benda yang dimaksud jumlah satu atau tunggal.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia mendorong berasal dari kata dasar dorong. Mendorong adalah sebuah homony karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi makna yang berbeda, arti kata mendorong dapat masuk ke dalam jenis kiasan sehingga penggunaan mendorong dapat bukan dalam arti yang sebenarnya. Mendorong memiliki arti dalam kelas verb atau kata kerja sehingga mendorong dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman.

AYT, menjelaskan marilah kita cari cara untuk dapat saling mendorong dalam mengasihi dan mengerjakan perbuatan-perbuatan baik.

TSI, Hendak kita semua berusaha mendorong satu sama lain untuk terus berbuat kasih dan melakukan hal-hal baik.

Wycliffe, mendorong yaitu memberi semangat dengan membangkitkan semangat serta memberikan dorongan dalam kasih dan dalam pekerjaan baik terhadap sesame orang percaya harus ditimbulkan.

¹⁸ Tafsiran Leksinom, "Bible Work 7"

¹⁹ Alkitab Sabda

Menurut biblical teologi, di antara orang Kristen seharusnya juga saling dorong, dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Bersama dengan saling memberi semangat dan membangkitkan semangat serta memberi dorongan kasih dan pekerjaan baik. Paulus memperingatkan sebagai manusia harus mendorong dalam pertemuan-pertemuan ibadah, dan jangan berpusat pada diri sendiri.²⁰

Menurut Matthew Henry saling mendorong dalam kasih dalam pekerjaan yang baik. Orang-orang Kristen harus saling mendorong dan mempedulikan dengan sungguh hati. Dengan rasa kasih mereka harus memperhatikan apa saja kebutuhan kebutuhan, kelemahan, dan percobaan saudara-saudara mereka. Sebagai orang Kristen harus melakukan ini bukan untuk saling mencela satu sama lain, membuat marah satu sama lain, saling mendorong untuk saling mengajak untuk lebih lagi mencintai kewajiban dan kekudusan, untuk melakukan segala perbuatan baik berdasarkan kasih kristiani, baik itu terhadap tubuh maupun jiwa satu sama lain merupakan dorongan terbaik dan paling berhasil untuk saling mengasihi dan berbuat baik. seperti yang tertulis dalam firman Tuhan guru sungguh-sungguh mendorong peserta didik untuk terus belajar, dan meningkat pengetahuan yang dimiliki, dan guru mendorong peserta didik untuk mempunyai semangat dalam belajar.

3. Saling Menasehati

Kata “nasehat” dari kamus besar bahasa Indonesia yaitu ajaran atau pelajaran baik, aturan, (petunjuk, peringatan, dan teguran yang baik). Menurut

Wycliffe “nasehat” commendement merupakan kata kerja yang berasal dari kata kerja menasehatkan (charge) dalam ayat 25. Sedangkan dalam bahasa Yunani kata

“menasehati” parakaleo adalah yang artinya nasihat dan menguatkan. Kata ini memiliki jenis kata (noun feminime) yang merupakan kata yang ditunjukkan untuk orang Yahudi yang meninggalkan ibadah.

TB, menjelaskan janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang tetapi marilah kita saling menasehati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.

AYT, dan janganlah menjauhkan diri dari pertemuan ibadah kita bersama, seperti yang dibiasakan oleh beberapa orang. Akan tetapi, maka kita saling menguatkan, dan karena hari Tuhan semakin dekat.

AVB, janganlah berhenti dari pada berhimpun, seperti yang dilakukan oleh orang-orang, nasehatlah sesama sendiri terutama setelah sadar hari Tuhan kian dekat.

²⁰ Biblical, Teologi Of The New Testament, Gandum Mas.

Secara keseluruhan, dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti menggambarkan bahwa guru-guru telah berhasil menghadapi kendala dan masalah dalam proses pembelajaran dengan mengaplikasikan indikator seperti perhatian, dorongan, dan nasehat. Dari perspektif akademis, praktik ini sejalan dengan pendekatan manajemen kelas yang efektif dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman belajar siswa. Dalam hasil wawancara, terlihat bahwa guru-guru yang mengajar di Paud Rehobot Cikeas memiliki peran penting dalam pengelolaan kelas. Peran guru dalam konteks ini sangat relevan dengan ayat Alkitab Ibrani 10:24-25 yang menyatakan, "Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dan saling memperhatikan pengelolaan kelas. Peran guru dalam konteks ini sangat relevan dengan ayat Alkitab Ibrani 10:24-25.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan, yaitu peran guru dalam pengelolaan kelas berdasarkan Ibrani 10:24-25 di Paud Rehobot Seed Cikeas Bogor, hasil yang telah diperoleh yakni: setelah pengelolaan kelas dilaksanakan dengan baik, maka proses pembelajaran di Paud Rehobot Seed Cikeas akan berjalan dengan efektif dan ketika guru sungguh-sungguh melakukan tanggung jawab dan mampu menata kelas dengan nyaman maka proses pembelajaran pun akan efektif dan optimal. Guru menjadikan peserta didik yang berilmu dan memiliki nilai-nilai moral yang baik.

REFERENSI

- Ahmad Nurabadi, Manajemen sarana dan prasarana pendidikan, (Semarang: Malang, 2014)
- Barnawi, Microteaching: Teori & Praktik Pengajaran Yang Efektif & Kreatif. (Jogjakarta: Ruzz Mesia 2016)
- Djamarah. Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- E. Mulyani, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: Remaja Rosyada, 2004)
- E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Harsanto.R. Pengelolaan Kelas yang Dinamis, (Yogyakarta: Kanisius, 2007)
- Husna, N. Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas, (Jawa Tengah, IAIN Ponorogo, 2020)
- Kamus Besar Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)
- Mulyasa, Manajemen sarana dan prasarana, (Raudhad 2004)
- Rohani Ahmat, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)

Rusydie Salma, Prinsip-prinsip Manajemen Kelas, (Jogyakarta: Diva Press, 2011)

S. Yamsu, Strategi pembelajaran: Meningkatkan Kompetensi Guru, (Jakarta: Aksara Timur, 2015)

Sidjabat, Pendewasaan Manusia Dewasa (Bandung: Kalam Hidup, 2014)

Slameto, Peran Guru dalam Mengajar, (Jakarta: RinekaCipt , 2013)

Wiyani, Manajemen kelas (Yogyakarta: Ar-Rusmedia, 2013).

Yanti, N. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas, (jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2016)